

**KEPRIBADIAN TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN  
*CINTA TAK PERNAH MENARI* KARYA ASMA NADIA DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FEBRIYANI DARMA KARTIKA  
NIM 18016070/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

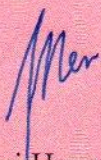
Judul : Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA  
Nama : Febriyani Darma Kartika  
NIM : 18016070  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Abdurrahman, M.Pd.  
NIP 19650423 199003 1 001

Ketua Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febriyani Darma Kartika  
NIM : 18016070

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

**Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen  
*Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam  
Pembelajaran Sastra di SMA**

Padang, September 2022

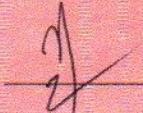
Tim Penguji

Tanda Tangan

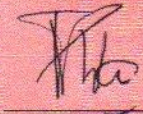
1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Nursaid, M.Pd.

3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2022

Menyatakan



**FEBRIYANI DARMA KARTIKA**  
**NIM 18016070**

## ABSTRAK

**Febriyani Darma Kartika. 2022.** “Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan implikasi kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dalam pembelajaran sastra di SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa serangkaian kalimat, kata-kata, tuturan tokoh, tindakan tokoh, maupun narasi pengarang yang menggambarkan kepribadian tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Data dianalisis dalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 1) cerpen yang berjudul *Telepon Pinky* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Inne, Sita, Mama, dan Mbak Wiwi. Inne memiliki kepribadian melankolis, Sita memiliki kepribadian plegmatis, mama memiliki kepribadian sanguinis, dan Mbak Wiwi memiliki kepribadian sanguinis, 2) cerpen yang berjudul *Jendela Rara* terdapat tiga orang tokoh perempuan, yaitu Rara, Emak, dan Asih. Tokoh Rara memiliki kepribadian koleris, emak memiliki kepribadian plegmatis, dan Asih memiliki kepribadian koleris, 3) cerpen yang berjudul *Cinta yang Terlalu Indah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Indah dan Mala. Indah memiliki kepribadian sanguinis dan Mala memiliki kepribadian sanguinis, 4) cerpen *Sepuluh Juta Rupiah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Ibu dan Sri. Ibu memiliki kepribadian melankolis dan Sri memiliki kepribadian plegmatis, 5) cerpen *Jhoni the Boss* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Ibu Jhoni. Ibu Jhoni memiliki kepribadian melankolis, 6) cerpen *Air Mata Bireuen* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Inong. Inong memiliki kepribadian melankolis, 7) cerpen *Ibu Pergi Sebulan* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Bu Saiman. Bu Saiman memiliki kepribadian koleris, 8) cerpen *Lepas Rasa* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Widi, Mia, Uthe, dan Sarah. Widi memiliki kepribadian koleris, Mia memiliki kepribadian plegmatis, Uthe memiliki kepribadian sanguinis, dan Sarah memiliki kepribadian sanguinis, 9) cerpen *Koran* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Isteri Maman dan Mbak Kinarsih (Isteri Japra). Istri Maman memiliki kepribadian plegmatis dan Mbak Kinarsih memiliki kepribadian sanguinis, 10) cerpen yang berjudul *Jejak Surga* terdapat enam orang tokoh perempuan, yaitu Ken, Mama Alia, Bik Nah, Ibu Dedi, perempuan penjaga warung nasi, dan Ayuningsih. Ken memiliki kepribadian sanguinis, mama Alia memiliki kepribadian koleris, Bik Nah memiliki kepribadian plegmatis, ibu Dedi memiliki kepribadian sanguinis, perempuan penjaga warung nasi memiliki kepribadian koleris, dan Ayuningsih memiliki kepribadian dan plegmatis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat beserta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia”. Skripsi ini penulis ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi., (3) Dr. Afnita, M.Pd., dan Dr. Nursaid, M.Pd., selaku penguji, (4) Dr. Yenni Hayati, S.S., dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan jika di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Atas perhatian pembaca penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                             | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                        | i       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                  | ii      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                      | iii     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                    | v       |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                                    | vi      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                | vii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                    |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                             | 1       |
| B. Fokus Masalah.....                                                       | 8       |
| C. Rumusan Masalah.....                                                     | 8       |
| D. Tujuan Penelitian.....                                                   | 9       |
| E. Manfaat Penelitian.....                                                  | 9       |
| F. Batasan Istilah.....                                                     | 10      |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                                |         |
| A. Kajian Teori.....                                                        | 11      |
| 1. Hakikat Cerita Pendek .....                                              | 11      |
| 2. Kepribadian.....                                                         | 16      |
| 3. Psikologi Sastra.....                                                    | 25      |
| 4. Psikologi Kepribadian.....                                               | 27      |
| B. Penelitian yang Relevan .....                                            | 29      |
| C. Kerangka Konseptual .....                                                | 31      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                        |         |
| A. Jenis Penelitian .....                                                   | 36      |
| B. Metode Penelitian.....                                                   | 37      |
| C. Data dan Sumber Data.....                                                | 37      |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                            | 42      |
| E. Teknik Pengabsahan Data .....                                            | 43      |
| F. Teknik Penganalisisan Data.....                                          | 44      |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                                              |         |
| A. Temuan Penelitian .....                                                  | 47      |
| B. Kepribadian Tokoh Perempuan .....                                        | 48      |
| 1. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Telepon Pinky</i> .....            | 48      |
| 2. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Jendela Rara</i> .....             | 53      |
| 3. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Cinta yang Terlalu Indah</i> ..... | 60      |
| 4. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Sepuluh Juta Rupiah</i> .....      | 64      |
| 5. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Jhoni the Boss</i> .....           | 69      |
| 6. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Air Mata Bireuen</i> .....         | 70      |
| 7. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Ibu Pergi Sebulan</i> .....        | 72      |

|                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| 8. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Lepas Rasa</i> ..... | 77         |
| 9. Kepribadian Perempuan dalam Cerpen <i>Koran</i> .....      | 86         |
| 10. <i>Jejak Surga</i> .....                                  | 87         |
| C. Pembahasan .....                                           | 99         |
| D. Implikasi .....                                            | 149        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                          |            |
| A. Simpulan.....                                              | 151        |
| B. Saran .....                                                | 152        |
| <b>KEPUSTAKAAN .....</b>                                      | <b>154</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                          | <b>157</b> |

## DAFTAR TABEL

|         | <b>Halaman</b>                                                                                                                    |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 1 | Sumber Data Penelitian Kepribadian Tokoh Perempuan dalam<br>Kumpulan Cerpen <i>Cinta Tak Pernah Menari</i> Karya Asma Nadia .. 38 |
| Tabel 2 | Klasifikasi Data Kepribadian Tokoh Perempuan dalam<br>Kumpulan Cerpen <i>Cinta Tak Pernah Menari</i> Karya Asma Nadia . 45        |

## DAFTAR BAGAN

|                                                 | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------|----------------|
| Bagan 1    Kerangka Konseptual Penelitian ..... | 35             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1 Sinopsis Kumpulan Cerpen <i>Cinta Tak Pernah Menari</i> Karya Asma Nadia .....           | 157            |
| Lampiran 2 Klasifikasi Data Citra Wanita dalam Kumpulan Cerpen <i>Cinta Tak Pernah Menari</i> ..... | 164            |
| Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....                                              | 191            |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kajian mengenai perempuan dan gender terus berkembang. Kajian tersebut tidak lagi terbatas pada ruang akademik dan kepentingan pembentukan kebijakan, tapi sudah meluas hingga menjadi pembicaraan masyarakat sehari-hari. Dalam sistem sosial dan budaya masyarakat yang berkembang di Indonesia, perempuan dipersepsikan dan ditempatkan sebagai makhluk yang hanya berfungsi reproduktif. Seorang perempuan dianggap hanya untuk melanjutkan keturunan dengan melahirkan dan mengasuh anak di rumah. Fungsi reproduksi perempuan tersebut merupakan suatu hal yang alamiah atau kodrati. Namun, fungsi reproduksi perempuan tersebut dihubungkan dengan pekerjaan rumah tangga yang dikategorikan sebagai pekerjaan domestik dan hanya dilakukan oleh perempuan.

Perempuan juga dipersepsikan sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, kelemahan, penuh perasaan, dan tidak logis. Karena adanya persepsi tersebut, perempuan dianggap tidak layak bekerja di sektor publik yang kompetitif, rasional, dan dianggap terlalu keras bagi seorang perempuan. Ketika seorang perempuan mampu bekerja di publik, membangun karir, maka akan dianggap akan menyalahi kodrat oleh sebagian masyarakat. Perempuan juga dianggap sebagai kelompok kelas kedua (subordinat) sehingga tidak memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Begitupun di era emansipasi sekarang ini, perempuan seringkali mengalami berbagai macam masalah, seperti kemiskinan, bencana alam, konflik, kekerasan, dan sebagainya.

Indonesia sebagai negara demokrasi, tidak luput dari isu kekerasan terhadap perempuan. Banyak sekali bentuk tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan Indonesia, seperti pelecehan seksual, KDRT, perkawinan paksa, eksploitasi perempuan sebagai obyek seksual, perceraian sepihak tanpa mempertimbangkan keadaan bagi isteri dan anak, dan bentuk kesewenangan lain terhadap kaum perempuan. Dilansir dari Kompas TV (2022), jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan pada periode 1 Januari 2022 hingga 21 Februari 2022 tercatat sebanyak 1.411 kasus. Jumlah tersebut berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPPA) Kementerian PPPA. Sementara, sepanjang tahun 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dengan jumlah korban sebanyak 10.368 orang. Direnggutnya nilai-nilai kemanusiaan terhadap perempuan, terjadi karena adanya relasi budaya, kebiasaan sosial, dan yang paling parah adalah relasi kuasa. Kekerasan terhadap perempuan membawa dampak yang luas, yaitu menghilangkan kebebasan korban untuk mendapatkan hak-haknya, menimbulkan dan membawa pengaruh psikologis yang luas. Pada kasus kekerasan anak, dapat mengakibatkan gangguan jiwa yang berkepanjangan atau trauma.

Namun, terlepas dari hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa pada zaman sekarang banyak kaum perempuan yang menunjukkan bahwa gender bukanlah suatu alasan bagi seorang perempuan untuk mengejar mimpi dan cita-citanya. Kecerdasan serta kepiawaian perempuan-perempuan Indonesia tidak lagi bisa dianggap remeh karena telah turut berkontribusi terhadap pembangunan. Meskipun dalam praktiknya, tidak semua perempuan yang bekerja di bidang

politik memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Setidaknya, mereka mampu mempresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di ranah kebijakan pemerintah.

Problematika mengenai perempuan inilah yang membuat sebagian pengarang Indonesia mengangkat cerita yang mengisahkan mengenai seorang perempuan dengan berbagai karakter dan kisah kehidupan yang kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca terutama bagi kaum perempuan yang dituangkan dalam karya sastra, baik itu novel maupun dalam cerita pendek. Tokoh perempuan yang ditampilkan dalam suatu karya sastra memiliki karakter dan watak yang berbeda dengan tokoh perempuan yang lainnya. Perbedaan karakter pada tokoh perempuan dalam suatu karya sastra merupakan cerminan dari kepribadiannya.

Menurut Darlega, dkk (dalam Yusuf, 2011: 3) kepribadian adalah suatu sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik seorang Individu yang bersifat internal, yang memiliki kontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku dengan konsisten. Sjarkawi (2008: 11) kepribadian adalah karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang berasal dari bentukan yang diterima dari lingkungan sekitar. Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, perbuatan, kesadaran maupun ketidaksadaran. Adanya kepribadian akan membimbing seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Memahami kepribadian seseorang menjadi hal yang penting dalam pergaulan sehari-hari. Seni membaca kepribadian orang dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya pada perabotan rumah tangga, cara berbicara,

gaya berpakaian, hingga perhiasan yang digunakan. Sikap atau karakter yang muncul pada seseorang ketika bereaksi terhadap rangsangan terbentuk oleh tipe kepribadian yang mendasar. Memahami kepribadian dapat membuat seseorang bersikap tegas dalam setiap pengambilan keputusan. Sebab dengan mengetahui kepribadian yang ada dalam dirinya, seseorang dapat mengerti hal apa yang sebenarnya cocok dengan dirinya sendiri atau sebaliknya. Dengan memahami kepribadian yang ada dalam diri tentu membuat seseorang akan belajar banyak hal mengenai sebuah kepribadian. Dengan adanya pemahaman tersebut, seseorang akan dapat dengan mudah memahami kepribadian orang lain.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh perempuan ini perlu dilakukan agar diperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang tergambar melalui karakter atau tingkah laku tokoh perempuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca terutama bagi pembaca perempuan agar lebih bijak dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian tokoh perempuan dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang kepribadian individu. Psikologi kepribadian perlu dipelajari karena dengan mempelajari psikologi kepribadian, maka seseorang dapat mengetahui tipe-tipe kepribadian manusia, karena setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Dalam suatu karya sastra terdapat berbagai jenis kepribadian yang dimiliki oleh setiap tokoh. Pengarang menampilkan kepribadian tokoh-tokoh pada suatu karya sastra secara menarik, namun tak jarang pengarang menampilkan

kepribadian tokoh yang menyimpang atau abnormal. Kepribadian yang abnormal dapat terjadi bila adanya deviasi kepribadian. Pemaknaan kepribadian tokoh dalam suatu karya sastra dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) atau tindakan (non verbal) oleh seorang tokoh dalam karya sastra tersebut.

Cerita pendek atau yang biasa disebut juga dengan cerpen merupakan salah satu jenis prosa modern yang ditulis secara pendek dan padat. Karya sastra jenis ini dikatakan sebagai cerita pendek karena berisi cerita yang secara fisik berupa karangan yang disajikan dalam bentuk yang pendek. Artinya pembaca tidak harus memakan banyak waktu untuk membaca sebuah cerita pendek. Menurut Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005: 10), cerpen bisa dibaca dengan waktu kurang lebih 30 menit sampai 2 jam. Hal inilah yang membuat cerpen banyak diminati oleh sebagian kalangan masyarakat. Cerpen dapat dijadikan sarana hiburan bagi pembaca karena dengan membaca cerita pendek, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh yang ada di dalam cerpen yang dibaca. Pembaca dapat merasakan rasa bahagia, rasa sedih, maupun rasa kecewa, sehingga pembaca mendapatkan kenikmatan batin saat membaca sebuah cerpen. Dalam pengertian yang merujuk pada kesastraan, cerpen disebut juga dengan fiksi (fiction), teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse) (Tarsinih, 2018).

Cerpen dikenal sebagai sebuah karya sastra yang berpusat pada tokoh dalam situasi tertentu. Ada berbagai macam karakter tokoh yang muncul dalam sebuah cerpen, ada tokoh yang bersifat protagonis, antagonis, maupun yang bersifat tritagonis. Karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam cerpen ini yang

diangkat sebagai cerminan dari setiap kisah kehidupan. Oleh karena itu, dari setiap karakter tokoh yang terdapat dalam sebuah cerpen akan melahirkan nilai-nilai kehidupan yang kemudian menjadi tolak ukur pembaca agar pembaca mampu bersikap lebih bijak dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu karya sastra yang berkembang dari zaman ke zaman, cerpen banyak menceritakan atau mengangkat kisah dari seorang perempuan.

Menurut Wiyatmi (2011: 6), psikologi sastra adalah salah satu jenis kajian sastra yang ditujukan untuk menafsirkan suatu karya sastra, pengarang maupun pembaca karya sastra dengan memanfaatkan konsep dan kerangka teori dalam psikologi. Psikologi sastra menganggap bahwa karya sastra sebagai salah satu aktivitas kejiwaan pengarang dengan melibatkan cipta, rasa, dan karsa yang dituangkan dalam suatu bentuk karya. Ratna (2009: 342-344) mengemukakan bahwa tujuan psikologi sastra adalah untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Hubungan karya sastra dengan psikologi dapat dilihat pada gejala psikologi yang ditampilkan tokoh-tokoh dalam prosa maupun drama. Pengarang secara sadar maupun tidak sadar memasukkan jiwa manusia ke dalam karyanya. Hal ini dapat terlihat dalam diri tokoh dimana peristiwa tersebut terjadi. Pendekatan psikologi sastra menelaah karya sastra dengan adanya watak tokoh, walaupun bersifat imajinatif, namun watak tokoh dalam suatu karya sastra mampu menampilkan berbagai macam problem psikologis.

Dipilihnya kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia sebagai sumber data penelitian karena kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari*

karya Asma Nadia merupakan kumpulan cerita pendek remaja didalamnya terdapat beberapa tokoh perempuan dengan cerita yang berbeda. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia mengangkat berbagai kisah kehidupan dengan dengan realitas sosial yang dikemas secara sederhana. Bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca tidak merasa bosan dalam membaca kumpulan cerpen ini. Yang paling menarik dari buku kumpulan cerpen ini adalah kecenderungan Asma Nadia yang meletakkan kejutan di akhir cerita. Salah satu cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini juga dijadikan sebuah film yang sukses di Indonesia yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*. Film *Rumah Tanpa Jendela* diadaptasi dari salah satu cerpen, yaitu *Jendela Rara*. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia ini berisi sepuluh cerita pendek dengan tema yang berbeda. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* ini ditulis oleh seorang pengarang perempuan yang memiliki nama asli Asmarani Nadia Rosalba, salah satu penulis novel dan cerita pendek yang menjadi inspirasi bagi anak muda dengan karyanya.

Asma Nadia kerap memberikan materi yang berkaitan dengan feminisme serta tulisan, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa film terkenal yaitu *Rumah Tanpa Jendela*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamu'alaikum Beijing*, *Hijab Traveler: Love Sparks in Korea*, dan *Emak Ingin Naik Haji* diadaptasi dari buku yang ditulis oleh Asma Nadia. Royalti yang didapatkan oleh Asma Nadia dari buku *Emak Ingin Naik Haji* disumbangkan untuk kegiatan sosial dan

kemanusiaan, terutama untuk membantu orang islam dalam mencapai impiannya, yaitu menunaikan ibadah haji.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, cerpen menjadi salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI tingkatan SMA/SMK. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat salah satu standar kompetensi mengenai materi cerpen. Dengan adanya penelitian mengenai kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia ini, diharapkan mampu menjadi bahan materi pembelajaran sastra di SMA. Guru maupun peserta didik diharapkan mampu memahami kepribadian tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra terutama dalam kumpulan cerpen yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan.

### **B. Fokus Masalah**

Hal yang ingin dibahas sebagai fokus penelitian ini adalah kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia. Kepribadian tokoh perempuan tersebut dapat dilihat dari empat tipe, yaitu sanguinis, plegmatis, koleris, dan melankolis.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakanlah beberapa rumusan masalah yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, yaitu (1) Bagaimanakah kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah implikasi

kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dalam pembelajaran sastra di SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskanlah tujuan penelitian ini, yaitu *Pertama* mendeskripsikan kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia. *Kedua* mendeskripsikan implikasi kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dalam pembelajaran sastra di SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah jumlah penelitian pada bidang kesastraan khususnya dalam cerita pendek.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi pengarang atau pencipta karya sastra, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada pengarang untuk menulis karya sastra mengenai kepribadian tokoh perempuan. *Kedua*, bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca mengenai kepribadian tokoh perempuan dalam cerpen. *Ketiga*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia,

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam materi pembelajaran cerpen. *Keempat*, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperdalam wawasan mengenai kepribadian dari tokoh perempuan khususnya dalam cerpen.

#### **F. Batasan Istilah**

Istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi pengertiannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan menafsirkan penelitian ini, yaitu:

##### **1. Cerpen**

Cerpen atau cerita pendek dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra yang ditulis secara pendek dan padat. Cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia, salah satu kumpulan cerpen remaja yang ditulis oleh seorang penulis perempuan yang bernama Asmarani Nadia Rosalba atau yang biasa dipanggil dengan Asma Nadia.

##### **2. Kepribadian Perempuan**

Kepribadian perempuan adalah pola perilaku dan cara berfikir yang tercermin dari tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia. Pola perilaku dan cara berfikir tersebut akan menentukan penyesuaian diri tokoh perempuan terhadap lingkungannya.

##### **3. Implikasi**

Implikasi adalah keterlibatan penelitian mengenai kepribadian perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dengan pembelajaran sastra di SMA.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dapat disimpulkan kepribadian tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia adalah sebanyak dua puluh enam, delapan tipe kepribadian sanguinis, tujuh tipe kepribadian plegmatis, enam tipe kepribadian koleris, dan lima tipe kepribadian melankolis.

*Pertama*, dalam cerpen yang berjudul *Telepon Pinky* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Inne, Sita, Mama, dan Mbak Wiwi. Inne memiliki kepribadian melankolis, Sita memiliki kepribadian plegmatis, mama memiliki kepribadian sanguinis, dan Mbak Wiwi memiliki kepribadian sanguinis. *Kedua*, dalam cerpen yang berjudul *Jendela Rara* terdapat tiga orang tokoh perempuan, yaitu Rara, Emak, dan Asih. Tokoh Rara memiliki kepribadian koleris, emak memiliki kepribadian plegmatis, dan Asih memiliki kepribadian koleris. *Ketiga*, dalam cerpen yang berjudul *Cinta yang Terlalu Indah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Indah dan Mala. Indah memiliki kepribadian sanguinis dan Mala memiliki kepribadian sanguinis. *Keempat*, dalam cerpen *Sepuluh Juta Rupiah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Ibu dan Sri. Ibu memiliki kepribadian melankolis dan Sri memiliki kepribadian plegmatis. *Kelima*, dalam cerpen *Jhoni the Boss* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Ibu Jhoni. Ibu Jhoni memiliki kepribadian melankolis. *Keenam*, dalam cerpen *Air Mata Bireuen*

terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Inong. Inong memiliki kepribadian melankolis. *Ketujuh*, dalam cerpen *Ibu Pergi Sebulan* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Bu Saiman. Bu Saiman memiliki kepribadian koleris. *Kedelapan*, dalam cerpen *Lepas Rasa* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Widi, Mia, Uthe, dan Sarah. Widi memiliki kepribadian koleris, Mia memiliki kepribadian plegmatis, Uthe memiliki kepribadian sanguinis, dan Sarah memiliki kepribadian sanguinis. *Kesembilan*, dalam cerpen *Koran* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Istri Maman dan Mbak Kinarsih (Istri Japra). Istri Maman memiliki kepribadian plegmatis dan Mbak Kinarsih memiliki kepribadian sanguinis. *Kesepuluh*, cerpen yang berjudul *Jejak Surga* terdapat enam orang tokoh perempuan, yaitu Ken, Mama Alia, Bik Nah, Ibu Dedi, perempuan penjaga warung nasi, dan Ayuningsih. Ken memiliki kepribadian sanguinis, mama Alia memiliki kepribadian koleris, Bik Nah memiliki kepribadian plegmatis, ibu Dedi memiliki kepribadian sanguinis, perempuan penjaga warung nasi memiliki kepribadian koleris, dan Ayuningsih memiliki kepribadian dan plegmatis.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia terlihat bahwa banyak mengandung nilai kepribadian yang menggambarkan karakteristik dari setiap tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penulis menyarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, bagi pembaca, penulis menyarankan agar pembaca memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam

cerpen dan tidak hanya memperhatikan jalan ceritanya saja. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia, penulis menyarankan agar pendidik menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami kepribadian peserta didik. Pemahaman mengenai kepribadian manusia dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk mengembangkan kepribadian yang ada pada dirinya sehingga mengarah pada kepribadian yang ideal. Selain itu, pemahaman mengenai kepribadian manusia dapat mempermudah pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik, memahami potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. *Ketiga*, bagi peserta didik, penulis menyarankan agar peserta didik dapat memahami kepribadian tokoh perempuan dalam cerpen serta nilai yang terkandung di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibulasyhar, M. (2019). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Manusia Berdasarkan Tipologi Hipocrates-Gelenus Menggunakan Metode Fk-Nn. (*Directoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Gresik*). 8-12.
- Adnin, B. J. (2020). *Tipe Kepribadian Sanguinis , Melancholic , Choleric dan Phlegmatis Kata Pengantar*. 0–15.
- Ahmadi dan Supriyono. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, A. (2018). “Kepribadian Tokoh Tritagonis dalam Novel Tentang Kamu Karangan Tere Liye Perspektif Psikologi Sastra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 154-164.
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astuti, Y. (2020). “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra)”. *Bahasa dan Sastra*, 5(4).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, G. K., Ruhaliah, R., & Isnendes, R. (2019). “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Jurig Paséa Jeung Nyi Karsih Karya Tini Kartini”. *LOKABASA*, 10(2), 131-141.
- Fauziah, N. F., Dahlan, D., & Sari, N. A. (2021). “Analisis Kepribadian Tokoh Engtay dalam Naskah Drama Sampek Engtay Karya N. Riantiarno (Kajian Psikologi Sastra). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 349-360.
- Gani, Erizal. 2019. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Gardner, Howard. 2006. *Changing Minds*. Jakarta: PT. Transmedia.
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). “Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra”. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(1).